

PERAN PEREMPUAN MAJLIS TA'LIM AL - JALIL DALAM PENGELOLAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN DONGKAR

Vitasari¹, Khodijah Ismail², Viktor Amrivo³, T. Ersty Yulikasari⁴

Correspondensi e-mail: khodijah@umrah.ac.id

^{1,2}Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan

³Program Studi Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana

⁴Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan

ABSTRACT

The role of women is needed to solve environmental problems, one of which is caused by waste. The role of housewives is very important in waste management because they have a central role and are pioneers in the family to start minimizing the amount of waste in the household. Based on the results of research conducted on housewives of members of Majelis Ta'lim Al-Jalil, it is known that the role of housewives in waste management is generally in the moderate to very high category. women's involvement in household waste management in the collection and sorting process is very high (100%), whereas men are only involved 43,33% at the end of the process of transporting waste to landfill. The role of housewives in providing trash receptacles met moderate requirements (56,67%). The role of housewives in sorting is very high (80%). The level of knowledge of housewives is mostly in the good category (73,3%). The support and enthusiasm of housewives to participate in empowerment programs, especially women in waste management, is also high (66,67%). From these results, it can be proven that housewives also have involvement in carrying out environmental development, in this case, there is waste management.

ARTICLE INFO

Submitted: 29 Januari 2023

Revised: 12 Februari 2023

Accepted: 01 April 2023

Keywords:

Role ; Woman ; Management ; Waste

ABSTRAK

Peran perempuan sangat diperlukan dalam rangka memecahkan permasalahan lingkungan yang salah satunya diakibatkan oleh sampah. Peran ibu rumah tangga sangat penting dalam pengelolaan sampah karena ibu memiliki peran sentral serta pionir dalam keluarga untuk memulai meminimalkan jumlah produksi sampah di dalam rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada ibu rumah tangga yang tergabung dalam Majelis Ta'lim Al-Jalil, diketahui bahwa peran ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah secara umum berkategori antara sedang hingga sangat tinggi. Keterlibatan perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga pada proses penampungan dan pemilahan adalah sangat tinggi (100%), dimana laki-laki hanya terlibat 43,33% pada proses pengangkutan sampah ke tempat pembuangan akhir. Peran ibu rumah tangga dalam menyediakan tempat penampung sampah yang memenuhi persyaratan adalah sedang (56,67%). Peran ibu rumah

DOI:

10.55080/agronimal.v1i1.177

Kata kunci:

Peran; Perempuan ; Pengelolaan ; Sampah

tangga dalam melakukan pemilahan adalah sangat tinggi (80%). Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga paling banyak terdapat pada kategori baik (73,3%). Dukungan dan antusias ibu rumah tangga untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan khusus perempuan dalam pengelolaan sampah juga tinggi (66,67%). Dari hasil tersebut dapat membuktikan bahwa ibu rumah tangga juga mempunyai keterlibatan dalam melakukan pembangunan lingkungan yang dalam hal ini ada pengelolaan sampah

PENDAHULUAN

Sampah merupakan hasil sisa proses kegiatan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-harinya yang berbentuk padat (UU RI Nomor 18 tahun, 2008). Pertambahan populasi manusia tentunya juga akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah produksi sampah di Indonesia. Salah satu penyumbang terbesar timbulan sampah adalah berasal dari kegiatan rumah tangga. Tercatat sebanyak 62% sampah di Indonesia merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan domestik atau aktivitas rumah tangga, dan baru sekitar 1,2% rumah tangga yang sudah melakukan kegiatan daur ulang sampahnya (Badan Pusat Statistik, 2018). Pada tahun 2009 produksi sampah yang dihasilkan per orang mencapai sekitar 0,5 kg/hari (Sudrajat, 2009), lalu naik menjadi 1 kg/hari pada tahun 2000 dan akan menyebabkan peningkatan kembali sebesar 2,1kg/hari pada tahun 2020 (Kementerian Lingkungan Hidup, 2019). Dari pernyataan tersebut timbunan sampah yang dapat dihasilkan oleh masyarakat perharinya dapat mencapai sekitar 176.000 ton sampah.

Sampah yang tidak dikelola dengan benar akan menjadi tempat perkembangbiakan vektor dan sumber penyakit. Selain itu pencemaran lingkungan juga dapat terjadi akibat dari tidak dikelolanya sampah-sampah ini, seperti pencemaran tanah, pencemaran air, pencemaran udara serta pencemaran lingkungan lainnya yang akan berdampak terhadap terhadap kesehatan manusia. Oleh karena itu penanganan sampah sangat diperlukan dalam rangka memecahkan permasalahan lingkungan yang dapat mewujudkan kualitas lingkungan hidup yang sehat dan baik. Dalam pengelolaan sampah sangat dibutuhkannya partisipasi dari masyarakat. Pengelolaan dan penanganan sampah ini dapat dilakukan dimulai dari skala rumah tangga mulai dari pengumpulan sampah, pengangkutan sampah serta pembuangan sampah karena sampah yang banyak dihasilkan dari semua jenis sampah adalah sampah rumah tangga. Perilaku masyarakat yang masih banyak melakukan pembuangan sampah rumah tangga ke sungai, laut atau badan air lainnya di sembarang tempat masih saja sering terjadi (Riswan et al., 2015).

Peran masyarakat sangat diperlukan sebagai *agent of change* dalam mengatasi permasalahan sampah. Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah di skala rumah tangga, salah satunya dapat dilakukan oleh perempuan sebagai ibu rumah tangga. Keterlibatan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah skala rumah tangga diperlukan karena ibu rumah tangga memiliki peran sentral dalam rumah tangga. Ibu rumah tangga dapat menjadi pionir dalam sebuah keluarga untuk memulai meminimalkan jumlah produksi sampah di dalam rumah tangga. Peran tersebut juga dapat berupa membangun kesadaran kepada anggota keluarga lainnya akan pentingnya memelihara lingkungan dengan cara mengurangi jumlah produksi sampah. Partisipasi ibu rumah tangga memiliki peran yang cukup penting dalam pengelolaan lingkungan untuk mewujudkan pembangunan yang berkesinambungan. Berdasarkan hasil kajian, perempuan merupakan pengatur penanganan lingkungan hidup yang paling baik untuk terlibat langsung dalam pengelolaan lingkungan (Irwan, 2009 & Hakim, 2010).

Peran ibu rumah tangga dalam meminimalkan jumlah produksi sampah dapat dimulai dengan cara seperti menghindari penggunaan plastik sekali pakai dengan membawa tas belanja yang dapat digunakan berulang kali, membawakan anggota keluarga kotak makan atau botol minuman dari rumah, melakukan pemilahan dalam pewadahan sampah berdasarkan jenisnya, serta melakukan daur ulang sampah menjadi kompos atau juga barang-barang lainnya yang dapat bernilai ekonomis serta melakukan pembuangan sampah pada tempat-tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang telah disediakan oleh pemerintah. Selain itu dukungan ibu rumah

tangga untuk ikut serta pada program-program pemerintah seperti program pemberdayaan daur ulang sampah dan Bank Sampah juga sangat diperlukan dalam keberhasilan pengelolaan sampah rumah tangga. Peran aktif ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga tentunya akan sangat membantu Indonesia dalam mengatasi permasalahan timbulan sampah rumah tangga yang ada.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan perempuan yang tergabung dalam Majelis Ta'lim Al-Jalil yang dalam hal ini merupakan ibu rumah tangga dalam mengelola sampah rumah tangganya di mulai dari penampungan, pemilahan serta pengangkutan sampah ke tempat pembuangan. Selain itu dilihat pula seberapa besar tingkat pengetahuannya dalam pengelolaan sampah, bagaimana perilakunya dalam meminimalisir produksi sampah serta seberapa besar dukungannya dalam program pemberdayaan pengelolaan sampah. Penelitian ini dilakukan berlokasi di desa Tanjung Siambang kelurahan Dompok kota Tanjung Pinang. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan pengisian kuesioner kepada ibu rumah tangga yang tergabung dalam Majelis Ta'lim Al-Jalil. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi mengenai partisipasi peran perempuan dalam mengatasi salah satu permasalahan lingkungan yaitu sampah serta dapat menjadi bahan acuan pemerintah setempat dalam pengambilan kebijakan khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan peran ibu rumah tangga yang tergabung dalam Majelis Ta'lim Al-Jalil dalam mengelola sampah rumah tangga di desa Tanjung Siambang kelurahan Dompok kota Tanjung Pinang.

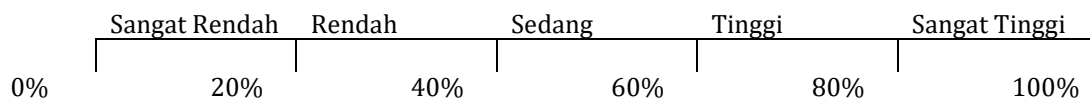
Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 hingga bulan Januari 2023 pada 30 orang responden yang merupakan anggota Majelis Ta'lim Al-Jalil yang juga sebagai seorang ibu rumah tangga. Besaran sampel responden dihitung dengan rumus Slovin (1960) dengan rumus sebagai berikut :

$$n = N/N(d)^2 + 1$$

Nilai n merupakan besaran jumlah sampel, nilai N merupakan jumlah populasi responden dan nilai d merupakan nilai presisi, dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah presisi 95% (sig. 0,05) dengan perhitungan sebagai berikut :

$$N = 32/32(0,05)^2 + 1 \\ = 30$$

Dari perhitungan tersebut didapatkan besaran sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 orang responden. Metode yang digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pengelolaan sampah menggunakan Arikunto (2013), yaitu untuk kategori baik, hasil pengukuran sebesar 76%-100%, untuk kategori cukup sebesar 56%-75% dan untuk kategori kurang sebesar ≤55%. Metode yang digunakan untuk menilai tingkat peran ibu rumah tangga menggunakan skala Likert, dengan ketentuan sebagai berikut :



Teknik pengambilan data pada penelitian dengan cara observasi, wawancara dan pengisian kuesioner kepada anggota Majelis Ta'lim Al-Jalil yang dijadikan sampel. Data sekunder pada penelitian ini adalah jumlah keseluruhan anggota Majelis Ta'lim Al-Jalil yang didapatkan dari data Pembukuan Jumlah Anggota Majelis Ta'lim Al-Jalil. Sedangkan data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara kepada responden dan data hasil pengisian kuesioner oleh responden. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui perempuan dalam pengelolaan sampah di

desa Tanjung Siambang kelurahan Dompok kota Tanjung Pinang adalah menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

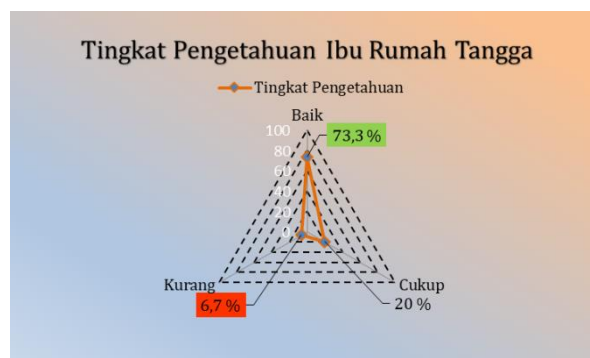
Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan ibu rumah tangga yang tergabung dalam Majelis Ta'lim Al-Jalil sebanyak 30 orang. Distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Variabel	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Umur (tahun)		
– 20-30	5	16,7
– 31-40	8	26,7
– 41-50	12	40,0
– 51-60	4	13,3
– 61-70	1	3,3
Pekerjaan		
– IRT	29	96,7
– Swasta	1	3,3
Tingkat Pendidikan		
– SD	14	46,7
– SMP	11	36,7
– SMA	4	13,3
– D3	1	3,3

Dari Tabel 1 Diketahui bahwa umur responden berkisar antara 20-70 tahun dengan jumlah responden terbanyak berumur 40-50 tahun sebanyak 40%. Sebanyak 96 % responden merupakan ibu rumah tangga dan sisanya bekerja swasta, namun juga tetap mengemban tugas sebagai ibu rumah tangga dirumahnya. Tingkat pendidikan responden muloi dari SD hingga D3, dengan tingkat pendidikan respon terbanyak adalah SD sebesar 46%.

Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Observasi tingkat pengetahuan ibu rumah tangga perlu diobservasi untuk melihat sejauh mana pengetahuan ibu dalam mengelola sampah rumah tangganya. Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dapat dilihat dalam grafik pada Gambar 1 berikut ini.

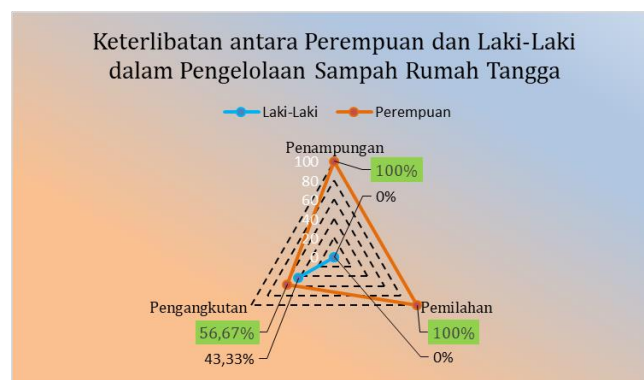


Gambar 1 Grafik Persentase Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan data yang disajikan dalam grafik pada Gambar 1 diketahui bahwa sebanyak 73,3% ibu rumah tangga memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sebesar 20% untuk tingkat pengetahuan yang cukup dan sebesar 6,7% pada tingkat pengetahuan yang kurang. Persentase terbesar terdapat pada kategori baik sehingga sebagian besar Ibu rumah tangga yang tergabung dalam Majelis Ta'lim Al-Jalil telah mengetahui bagaimana pengelolaan sampah rumah tangga yang baik sesuai dengan persyaratan.

Keterlibatan Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Peran ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga dapat dilihat dari keterlibatannya dalam pengelolaan yang dilakukan antara perempuan dan laki-laki. Keterlibatan pengelolaan sampah antara perempuan dan laki-laki dapat pengelolaan sampah ditunjukkan dalam grafik pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2 Grafik Persentase Keterlibatan antara Perempuan dan Laki-Laki dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan data yang disajikan dalam grafik pada Gambar 2 diketahui bahwa kategori keterlibatan perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga (penampungan, pemilahan dan pengangkutan) adalah sangat tinggi yaitu sebesar 100% pada proses penampungan dan pemilahan serta pada proses pengangkutan dengan kategori sedang dengan persentase sebesar 56,67%. Laki-laki hanya terlibat kecil pada proses pengangkutan sampah ke tempat pembuangan akhir dan persentasenya hanya sebesar 43,33% yang nilainya masih berada dibawah persentase keterlibatan perempuan dalam pengangkutan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa peran perempuan yang dalam hal ini adalah ibu rumah tangga memegang peranan yang besar dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Peran Ibu Rumah Tangga dalam Penampungan Sampah Rumah Tangga

Peran ibu rumah tangga dalam proses penampungan sampah dapat dilihat dari bagaimana wadah penampung sampah yang disediakan oleh ibu rumah tangga sudah sesuai dengan persyaratan, hal ini ditunjukkan untuk melihat bagaimana perannya dalam meminimalkan adanya pencemaran akibat sampah. Persentase persyaratan tempat penampung sampah yang disediakan oleh ibu rumah tangga untuk menampung sampah dapat dilihat dalam grafik pada Gambar 3 berikut ini.

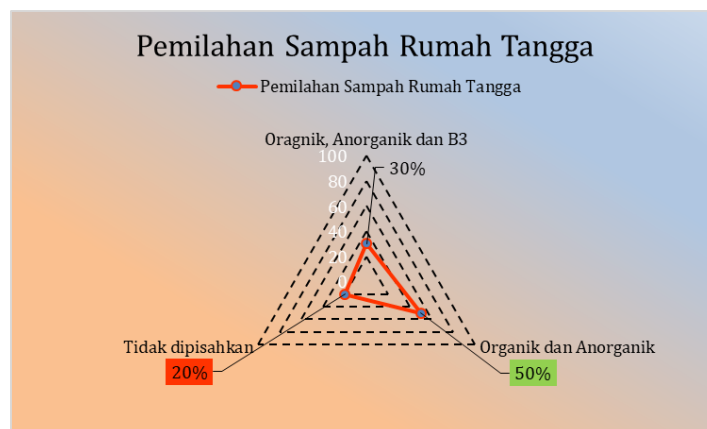


Gambar 3 Grafik Persentase Persyaratan Tempat Penampungan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan data yang disajikan dalam grafik pada Gambar 3, peran ibu rumah tangga dalam penyediaan persyaratan tempat penampung sampah pada seluruh komponen memiliki persentase diatas 50% mulai dari wadah kedap air, memiliki penutup rapat, diberi 6plastik didalamnya (memudahkan pengangkutan dan mencegah rembesan keluar), material ringan dan kuat serta volume wadah yang mencukupi (sampah dalam satu hari tidak tumpah dari dalam wadah). Diketahui bahwa sebanyak 96,67% ibu rumah tangga telah memenuhi persyaratan tempat penampung sampah yang kedap air, sebanyak 90% ibu rumah tangga memiliki volume tempat sampah yang mencukupi, sebanyak 76,67% ibu rumah tangga memiliki tempat penampung sampah bermaterial yang ringan dan kuat serta dilengkapi dengan penutup dan sebanyak 73,33% ibu rumah tangga memberikan wadah plastik pada tempat penampung sampah. Pemenuhan persyaratan-persyaratan tersebut bertujuan untuk menghindari rembesan dan kebocoran tempat penampung sampah yang dapat mengotori lingkungan serta menghindari gangguan dari hewan seperti lalat ataupun tikus. Persentase terbesar pada persyaratan wadah sampah yang kedap air yaitu sebesar 96,67% dan persentase terkecil pada persyaratan pemberian 6plastik di dalam wadah sebesar 73,33%. Secara garis besar kategori peran ibu rumah tangga yang tergabung dalam Majelis Ta'lim Al-Jalil dalam menyediakan tempat penampung sampah yang memenuhi persyaratan adalah sedang dengan persentase sebesar 56,67% pada total seluruh komponen.

Peran Ibu Rumah Tangga dalam Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Pemilahan sampah perlu dilakukan agar memudahkan dalam pengolahannya kembali. Peran ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah rumah tangga dapat dilihat dalam grafik pada Gambar 4 dibawah ini.

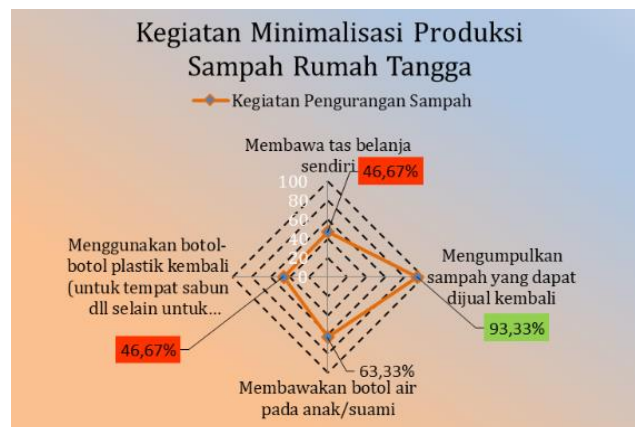


Gambar 4 Grafik Persentase Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan data yang disajikan dalam grafik pada Gambar 4 diketahui bahwa kategori peran ibu rumah tangga telah melakukan pemilahan dalam penampungan sampah adalah sangat tinggi dengan persentase sebesar 80%. Sisanya sebanyak 20% belum melakukan pemilahan. Alasan yang paling sering dikemukakan karena tidak melakukan pemilahan sampah adalah karena tidak ingin repot dan sampah pada tempat pembuangan akhir tetap akan disatukan kembali, sehingga menurut ibu rumah tangga hanya akan membuang waktu dalam melakukan pemilahan. Pemilahan yang dilakukan memiliki 2 kategori yaitu organik dan anorganik sebanyak 50%, selanjutnya diikuti dengan pemilahan organik, anorganik dan B3 sebesar 30%. Data tersebut menunjukkan peran ibu rumah tangga untuk pemilahan sudah cukup baik, bahkan sebesar 30% ibu rumah tangga telah memisahkan sampah B3 seperti bekas baterai, bekas elektronik, pengharum ruangan dan lainnya.

Peran Ibu Rumah Tangga dalam meminimalisir Produksi Sampah Rumah Tangga

Kegiatan meminimalisir produksi sampah perlu dilakukan sebagai upaya dalam pengurangan timbulan sampah yang dihasilkan sehingga juga akan berdampak pada penurunan pencemaran lingkungan yang dapat diakibatkan oleh sampah. Kegiatan dalam meminimalisir sampah yang telah dilakukan oleh ibu rumah tangga yang tergabung dalam Majelis Ta'lim Al-Jalil terdiri dari empat macam yaitu mengumpulkan sampah yang dapat dijual kembali, membawakan botol air minum kepada suami atau anak, membawa tas belanja sendiri serta menggunakan kembali botol-botol bekas selain untuk keperluan konsumsi. Persentase dalam kegiatan meminimalisir produksi sampah rumah tangga yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang tergabung dalam Majelis Ta'lim Al-Jalil dapat dilihat dalam grafik pada Gambar 5 berikut ini.

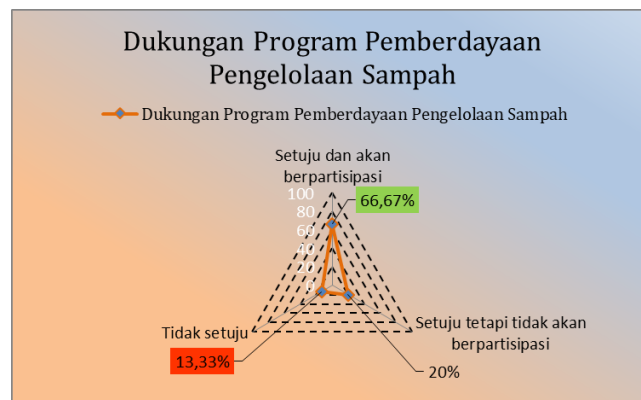


Gambar 5 Grafik Persentase Kegiatan Minimalisasi Produksi Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan data yang disajikan dalam grafik pada Gambar 5 diketahui bahwa kategori peran ibu rumah tangga mengumpulkan kembali sampah yang dapat dijual adalah sangat tinggi dengan persentase sebesar 93,33%, kategori peran ibu rumah tangga membawakan botol air kepada anak ataupun suami adalah tinggi dengan persentase sebesar 63,33% dan kategori peran ibu rumah tangga membawa tas belanja sendiri serta menggunakan kembali botol plastik untuk keperluan selain konsumsi, masing-masing adalah sedang dengan persentase sebesar 46,67%. Persentase tertinggi terdapat pada kegiatan mengumpulkan kembali botol-botol plastik yang dapat dijual yaitu sebesar 93,33%. Hal tersebut menunjukkan adanya upaya ibu rumah tangga yang tergabung dalam Majelis Ta'lim Al-Jalil untuk mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah dengan mengurangi produksi sampah rumah tangga.

Dukungan Ibu Rumah Tangga dalam Program Pemberdayaan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

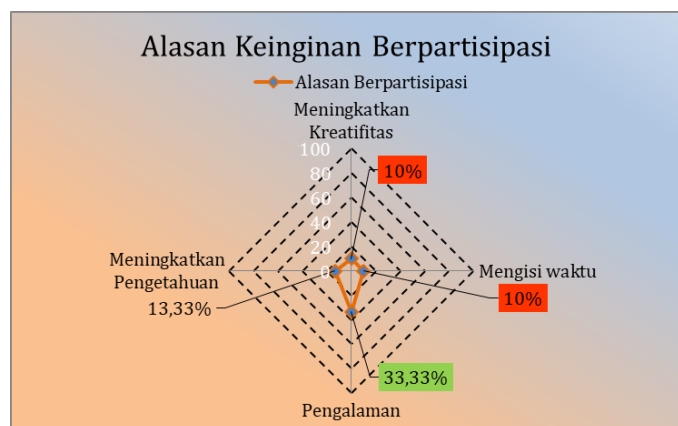
Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama ketua dan anggota Majelis Ta'lim Al-Jalil diketahui bahwa di kelurahan Tanjung Siambang belum memiliki program pemberdayaan khusus perempuan dalam pengelolaan sampah seperti kegiatan pembuatan kerajinan tangan dari sampah (*recycle*) ataupun Bank Sampah. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui seberapa besar dukungan dan antusias para ibu rumah tangga yang tergabung dalam Majelis Ta'lim Al-Jalil pada program pemberdayaan pengelolaan sampah. Persentase dukungan dan antusias dalam partisipasi program pemberdayaan pengelolaan sampah dapat dilihat dalam grafik pada Gambar 6 berikut ini.



Gambar 6 Grafik Persentase Dukungan Program Pemberdayaan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

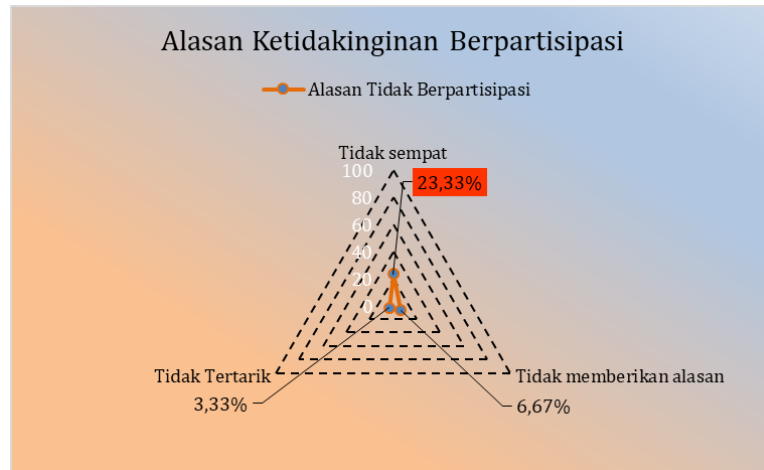
Berdasarkan data yang disajikan dalam grafik pada Gambar 6 diketahui bahwa dukungan dan antusias ibu rumah tangga untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan khusus perempuan dalam pengelolaan sampah memiliki kategori tinggi dengan persentase sebesar 66,67%. Sebanyak 20% setuju untuk diadakan namun tidak bersedia berpartisipasi dan sisanya sebanyak 13,33% tidak setuju untuk diadakannya program. Dari data tersebut diketahui bahwa tingkat dukungan dan antusias untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan pengelolaan cukup tinggi dibandingkan dengan yang tidak setuju dan tidak bersedia berpartisipasi. Hal ini juga dapat menjadi sebuah masukan kepada pemerintah setempat dalam membuat suatu kebijakan atau program yang berhubungan dengan pengelolaan ampah yang dapat dilakukan oleh perempuan.

Alasan untuk berpartisipasi yang diberikan cukup beragam. Persentase untuk alasan ketersediaan dalam mengikuti program pemberdayaan dapat dilihat dalam grafik pada Gambar 7 berikut ini.



Gambar 7 Grafik Persentase Alasan Keinginan Berpartisipasi

Berdasarkan data yang disajikan dalam grafik pada Gambar 7 diketahui bahwa sebanyak 33,33% ibu rumah tangga ingin berpartisipasi dalam program pemberdayaan untuk menambah pengalaman, sebanyak 13,33% untuk meningkatkan pengetahuan serta untuk meningkatkan kreatifitas dan mengisi waktu luang masing-masing sebanyak 10%. Alasan terbanyak ibu rumah tangga dalam berpartisipasi pada program pemberdayaan adalah untuk menambah pengalaman. Sedangkan alasan ketidakbersediaan ibu rumah tangga untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan, persentasenya dapat dilihat dalam grafik pada Gambar 8 berikut ini.



Gambar 8 Grafik Persentase Alasan Ketidakinginan Berpartisipasi

Berdasarkan data yang disajikan dalam grafik pada Gambar 8 diketahui bahwa sebanyak 23,33% alasan ibu rumah tangga tidak berpartisipasi dalam program pemberdayaan dikarenakan tidak sempat, sebanyak 3,33% tidak tertarik dan sebanyak 6,67% tidak memberikan alasan ketidakbersediaan berpartisipasi dalam program pemberdayaan pengelolaan sampah. Alasan terbanyak ibu rumah tangga tidak berpartisipasi pada program pemberdayaan adalah karena tidak sempat akibat banyaknya beban pekerjaan yang dilakukan di rumah.

KESIMPULAN

Keterlibatan perempuan dalam pembangunan lingkungan salah satunya dapat dilihat dari perannya dalam pengelolaan sampah rumah tangga, dimana dalam hal ini dilakukan oleh ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada ibu rumah tangga yang tergabung dalam Majelis Ta'lim Al-Jalil, diketahui bahwa keterlibatan perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga pada proses penampungan dan pemilahan adalah sangat tinggi (100%), dimana laki-laki hanya terlibat 43,33% pada proses pengangkutan sampah ke tempat pembuangan akhir. Peran ibu rumah tangga dalam menyediakan tempat penampungan sampah yang memenuhi persyaratan adalah sedang (56,67%). Kategori peran ibu rumah tangga yang melakukan pemilahan dalam penampungan sampah adalah sangat tinggi (80%). Selain itu terdapat pula upaya ibu rumah tangga untuk mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah dengan mengurangi produksi sampah rumah tangga. Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga paling banyak terdapat pada kategori baik (73,3%) sehingga sebagian besar ibu rumah tangga telah mengetahui pengelolaan sampah rumah tangga yang baik sesuai dengan yang dipersyaratkan. Dukungan dan antusias ibu rumah tangga untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan khusus perempuan dalam pengelolaan sampah juga tinggi (66,67%) dengan alasan terbanyak untuk menambah pengalaman. Sebanyak 13,33% ibu rumah tangga memilih untuk tidak berpartisipasi dengan alasan terbanyak karena tidak sempat akibat banyaknya beban pekerjaan yang dilakukan di rumah. Secara umum peran ibu rumah tangga yang tergabung dalam Majelis Ta'lim Al-Jalil pada seluruh komponen berkategori antara sedang hingga sangat tinggi. Hal

tersebut dapat membuktikan bahwa ibu rumah tangga juga terlibat dalam melakukan pembangunan lingkungan yang dalam hal ini ada pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revi). PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2018*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2018/12/07/d8cbb5465bd1d3138c21fc80/statistik-lingkungan-hidup-indonesia-2018.html>
- Irwan, Z. (2009). *Besarnya eksploitasi perempuan dan lingkungan di indonesia, siapa dapat mengendalikan penyulutnya?* Gramedia.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2019). *Dari Kacamata Milenial: Peduli Sampah, Peduli Perubahan Iklim*. Pojok Iklim Oleh Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. <http://pojokiklim.menlhk.go.id/read/dari-kacamata-milenial-peduli-sampah-peduli-perubahan-iklim>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Undang-undang (UU) No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*.
- Riswan, S., R., H., & Hadiyanto, A. (2015). Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31-39. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/2085>
- Slovin, E. (1960). *Slovin's Formula for Sampling Technique*.
- Sudrajat, H. (2009). *Mengelola sampah kota*. Penebar Swadaya.